



Journal of Human And Education

Volume 5, No. 1, Tahun 2025, pp 178-184

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Edukasi Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini

Siti Misra Susanti¹, Marwah²

Universitas Muhammadiyah Buton

Email: sitimisra764@gmail.com¹, marwahusman90@gmail.com²

Abstrak

PKM ini bertujuan untuk mengetahui edukasi orang tua tentang Pendidikan seks pada anak usia dini. Edukasi ini dilakukan kerana banyak hal-hal yang terjadi dimasyarakat seperti kurangnya edukasi tentang Pendidikan kepada orang tua tentang Pendidikan seks paada anak usia dini. pendidikan seks pada usia dini memiliki peran penting dalam membangun kesadaran akan privasi tubuh, membekali anak untuk mengenali bahaya kekerasan seksual, serta membentuk pondasi moral yang kuat sejak dini. PKM ini menggunakan bentuk sosialisasi kepada orang tua untuk mengidentifikasi dan mengedukasi orang tua mengenai pendidikan seks pada anak usia dini. Kajian ini bertujuan untuk mengedukasi orang tua tentang Pendidikan seks pada anak usia dini. Pendidikan seks pada anak usia dini sangat penting untuk membantu mereka memahami dan mengenali batasan tubuh mereka, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan untuk melindungi diri dari potensi ancaman kekerasan seksual, ada beberapa cara mengedukasi orang tua tentang Pendidikan seks yaitu orang tua dalam menyampaikan informasi ini sangat penting, baik dalam hal waktu, cara penyampaian, maupun pemilihan kata yang sesuai dengan usia anak. Mennggukan Media alternatif, Pendekatan Pendidikan berbasis agama dan Pentingnya kerjasama orang tua dan Sekolah.

Kata Kunci: *Edukasi Orang Tua, Pendidik Seks, Anak Usia Dini*

Abstract

This PKM aims to find out parent education about sex education in early childhood. This education is carried out because there are many things happening in society, such as a lack of education about education for parents about sex education for early childhood. Sex education at an early age has an important role in building awareness of body privacy, equipping children to recognize the dangers of sexual violence, and forming a strong moral foundation from an early age. This PKM uses a form of outreach to parents to identify and educate parents regarding sex education in early childhood. This study aims to educate parents about sex education in early childhood. Sex education in early childhood is very important to help them understand and recognize the limits of their bodies, as well as equipping them with skills to protect themselves from the potential threat of sexual violence. There are several ways to educate parents about sex education, namely parents conveying this information is very important. , both in terms of timing, method of delivery, and choosing words that are appropriate to the child's age. Using alternative media, a religion-based educational approach and the importance of collaboration between parents and schools.

Keywords: *Parental Education, Sex Educators, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan seks pada anak usia dini yaitu Pendidikan yang menjadi serius untuk diulas dikalangan Masyarakat khususnya di lingkungan keluarga. Pendidik keluarga sering dianggap topik yang kontroversial, terutama di Indonesia, di mana norma budaya dan nilai agama kerap memengaruhi pendekatan terhadap pendidikan ini. Banyak orang tua merasa ragu untuk membahas topik ini dengan anak karena anggapan bahwa pendidikan seks hanya relevan bagi remaja atau orang dewasa (Hasiana, 2020). Padahal, pengenalan pendidikan seks pada usia dini memiliki peran penting dalam membangun kesadaran akan privasi tubuh, membekali anak untuk mengenali bahaya kekerasan seksual, serta membentuk pondasi moral yang kuat sejak dini (Ratnawati, 2021). Peningkatan angka kekerasan seksual terhadap anak menunjukkan urgensi pendidikan seks yang dimulai sejak usia dini. Data menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan orang tua dan anak tentang batasan tubuh sering kali menjadi celah bagi pelaku untuk melakukan tindakan yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, orang tua perlu dibekali dengan pengetahuan dan strategi yang tepat agar dapat menyampaikan informasi ini kepada anak secara efektif (Herman, 2022).

Selain itu, pendidikan seks juga membantu anak mengenali dan memahami konsep aurat, batasan interaksi dengan orang lain, dan cara melindungi diri dari situasi berisiko. Hal ini menjadi semakin penting mengingat pesatnya perkembangan teknologi yang membuat anak-anak lebih mudah terpapar konten yang tidak sesuai usianya (Margiani et al., 2023). Meskipun penting, pendidikan seks pada anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah anggapan tabu yang mengakar di masyarakat. Orang tua sering kali merasa malu atau tidak tahu bagaimana cara menyampaikan topik ini dengan bahasa yang sesuai untuk anak (Huriyah et al., 2024). Di sisi lain, kurangnya media pembelajaran yang relevan juga menjadi kendala. Buku, aplikasi, atau modul yang tersedia sering kali kurang menarik perhatian anak atau tidak sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka (Gerda et al., 2022).

Selain itu, banyak orang tua yang merasa tidak percaya diri dalam membahas pendidikan seks karena kurangnya pemahaman dan literasi mereka sendiri (Hasiana, 2020). Ketidaksiapan ini sering kali mengarah pada kesalahpahaman, sehingga informasi yang diterima anak menjadi tidak tepat atau bahkan menimbulkan rasa takut. Pengabdian ini berfokus pada edukasi orang tua tentang Pendidikan seks pada anak usia dini. Orang tua merupakan fondasi awal dalam mendidik anak sehingga orang tua lah yang merupakan ujung tombak dalam membentuk dan mengenalkan hal-hal tentang baik buruknya sesuatu (Fitriani et al., 2021). Dengan mengedukasi orang tua tentang Pendidikan seks, diharapkan dapat memberikan solusi bagi orang tua dan pendidik dalam mengatasi tantangan yang ada. Selain itu, dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan seks yang lebih inklusif dan berbasis bukti serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan seks pada anak usia dini adalah Pendidikan yang memberikan edukasi kepada orang tua tentang bahaya dan hal-hal Edukasi yang perlu dibekali adalah edukasi seks. Memberikan edukasi seks sejak dini bertujuan untuk memberikan informasi dan mengenalkan kepada anak bagaimana ia harus menjaga dan melindungi organ tubuhnya dari orang yang berniat jahat terhadap dirinya. Pendidikan Seks merupakan suatu cara mengajarkan, penyadaran, pendidikan dan pemberian informasi yang dapat membantu anak untuk mengatasi masalah yang bersumber dari dorongan seksual (Adikusuma & Maharani, 2023).

Pendidikan seks ialah membimbing serta mengasuh seseorang agar mengerti tentang arti, fungsi serta tujuan seks, sehingga dapat menyalurkan kejalan yang legal (Munar et al., 2021). Adapun tahapan perkembangan seks pada anak mengikuti fase yang berbeda, fase tersebut dengan beberapa tahapan Tahap pertama (oral stage) Kegiatan seks manusia yang dimulai dari dia lahir hingga akhir tahun pertama kehidupannya. Dimana seorang bayi akan merasakan kesenangan seksualnya yang berpusat didaerah mulut dengan melakukan aktivitas menghisap (susu, jari-jari) seperti menggigit, menjilat, menghisap dan mencium dalam ragam aktivitas oral yang mengaplikasikan bibir, lidah dan mulut. 2) Tahap kedua (anal stage) Tahap dimana anak akan mendapat kesenangan seksual dari daerah sekitar dubur. Beberapa orang tua mungkin mengizinkan anaknya untuk bermain-main dengan feses untuk waktu yang lama. 3) Tahap ketiga (phallic stage) Pada tahap ini anak sudah bisa

mengidentifikasi alat kelaminnya, tahap ini kisar umur 3-6 tahun anak mulai menunjukkan keingintahuannya yang lebih besar terhadap perbedaan yang ada diantara laki-laki dan perempuan (Utama et al., 2022).

Menurut Monikasari program parenting adalah program pendidikan yang diberikan kepada orang tua agar pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang anak bertambah serta agar pendidikan yang diperoleh anak selaras antara di rumah dan di sekolah. juga berpendapat bahwa pendidikan orang tua adalah pendidikan yang diberikan kepada orang tua dalam rangka untuk mengetahui dan mengaplikasikan pendidikan yang tepat dalam mendidik AUD terutama saat anak berada dalam lingkungan keluarga bersama orang tuanya di rumah. Parenting erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga/rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan perhatian, dukungan dan waktu untuk memenuhi kebutuhan emosi, sosial, mental dan fisik anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan.

Edukasi orang tua/Parenting fisik mencakup merupakan semua aktifitas yang bertujuan agar anak dapat bertahan hidup dengan baik dengan menyediakan kebutuhan dasarnya seperti makan, pakaian, kehangatan, kebersihan, ketenangan waktu tidur, dan kepuasan ketika membuang sisa metabolisme dalam tubuhnya. Sedangkan Parenting emosi mencakup pendampingan kepada ketika anak mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan seperti merasa terasing dari teman-temannya, rasa takut, cemas dan takut, atau bahkan mengalami trauma. Parenting emosi ini mencakup parenting agar anak merasa dihargai sebagai seorang individu, mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui risikonya (Soesilo, 2021).

METODE

PKM ini menggunakan bentuk sosialisasi kepada orang tua untuk mengidentifikasi dan menganalisis edukasi orang tua mengenai pendidikan seks pada anak usia dini. Kajian ini bertujuan untuk mengedukasi orang tua tentang Pendidikan seks pada anak usia dini. Kegiatan memberikan berbagai informasi mengenai edukasi orang tua tentang Pendidikan seks pada anak usia dini. Selain itu, kegiatan ini juga akan mengeksplorasi berbagai informasi mengenai berbagai pendekatan disesuaikan dengan budaya, tatakrama Masyarakat setempat dan juga pendidikan seks dapat disampaikan dengan cara yang relevan secara budaya dan agama (Sasono et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pentingnya Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini

Pendidikan seks pada anak usia dini sangat penting untuk membantu mereka memahami dan mengenali batasan tubuh mereka, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan untuk melindungi diri dari potensi ancaman kekerasan seksual. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan seks yang tepat sejak dini cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai hak atas tubuh mereka dan lebih mampu mengenali perilaku yang tidak pantas (Ratnawati, 2021). Pendidikan ini tidak hanya mencakup pengenalan terhadap anatomi tubuh, tetapi juga pengajaran tentang privasi, rasa aman, dan kemampuan untuk mengatakan "tidak" terhadap perilaku yang tidak diinginkan (Gerda et al., 2022).

Pentingnya topik ini semakin terasa dalam konteks Indonesia, di mana data kekerasan seksual terhadap anak terus meningkat. Pendidikan seks diharapkan dapat mengurangi angka kekerasan seksual dengan memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk mengenali dan menghindari bahaya. Oleh karena itu, pendidikan seks tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan kognitif anak, tetapi juga untuk membentuk kesadaran sosial dan perlindungan anak (Suhsmi & Ismet, 2021).

2. Edukasi Orang Tua tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Orang tua memainkan peran kunci dalam pendidikan seks anak usia dini. Beberapa studi menunjukkan bahwa anak-anak lebih cenderung menerima dan memahami informasi dari orang tua mereka daripada dari sumber lain (Hasiana, 2020). Oleh karena itu, pendekatan orang tua dalam menyampaikan informasi ini sangat penting, baik dalam hal waktu, cara penyampaian, maupun pemilihan kata yang sesuai dengan usia anak. Namun,

kenyataannya, banyak orang tua yang merasa canggung atau bahkan tidak siap untuk membicarakan topik ini dengan anak-anak mereka. Hal ini terutama terjadi karena adanya stigma budaya yang menganggap pendidikan seks sebagai hal yang tabu dan hanya perlu dibicarakan pada usia yang lebih dewasa (Herman, 2022). Untuk itu, pendidikan kepada orang tua menjadi sangat penting, agar mereka dapat lebih siap dan percaya diri dalam memberikan informasi yang benar dan sesuai dengan tahap perkembangan anak mereka.



Gambar. Kegiatan sosialisasi Pendidikan seks pada orang tua di desa Wakea kea

3. Media sebagai Alat Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini

Media pendidikan seks untuk anak usia dini sangat bervariasi, mulai dari buku cerita, aplikasi edukasi, hingga video interaktif. Setiap media ini memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing, tergantung pada bagaimana media tersebut digunakan dalam konteks pendidikan seks. Buku-buku Islami yang merupakan media untuk mengajarkan anak tentang pendidikan seks anak usia dini. Buku ini dilengkapi dengan gambar menarik dan flaps yang dapat dibuka untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagian tubuh yang dianggap sebagai aurat dan bagian tubuh yang boleh dilihat oleh orang lain. Buku ini terbukti efektif dalam mengajarkan anak-anak mengenai privasi tubuh dan batasan sosial sejak usia dini (Fitriani et al., 2021).

Media Alternatif seperti Lagu dan Video Selain buku dan aplikasi, media alternatif seperti lagu dan video juga sangat efektif dalam memperkenalkan konsep-konsep dasar pendidikan seks kepada anak-anak. Lagu-lagu yang mengajarkan tentang bagian tubuh atau tentang cara melindungi diri dapat membantu anak-anak mengingat informasi penting dengan cara yang lebih menyenangkan. Video edukasi juga digunakan untuk memperlihatkan situasi sosial yang dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga mereka dapat lebih memahami cara bereaksi dalam situasi yang berbeda.

4. Pendekatan Berbasis Agama dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Pendekatan berbasis agama juga memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan seks pada anak usia dini. Pendidikan seks yang berbasis agama misalnya orang tua selalu menyuguhkan hal-hal yang berkaitan dengan agama misalnya nasehat tentang pentingnya menjaga diri anak sejak dini. Misalnya, dalam Islam, pengajaran mengenai aurat dan etika sosial sudah mulai diajarkan sejak usia dini, dan ini dapat menjadi fondasi bagi pendidikan seks yang sesuai dengan ajaran agama (Sasono et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan seks berbasis agama perlu dipadukan dengan pendekatan yang lain dan sesuai dengan perkembangan usia anak. Hal ini akan membantu anak memahami bahwa nilai agama dan pengetahuan tentang tubuh mereka berjalan seiring dan saling melengkapi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan atau seminar untuk orang tua, yang mengajarkan cara hal-hal dan atika Ketika bertegur sapa dengan lawan jenis. Selain itu, Pemerintah dan lembaga terkait perlu bekerja sama untuk menyediakan materi pendidikan yang lebih inklusif dan dapat diakses oleh masyarakat luas.

Pendidikan seks harus diterapkan secara sistematis, mulai dari rumah, kemudian diperkuat di sekolah, dengan bantuan media yang tepat dan dukungan dari masyarakat. Dengan demikian, pendidikan seks akan menjadi bagian integral dari perkembangan anak, yang tidak hanya mendidik mereka tentang tubuh mereka, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan untuk hidup aman dan sehat.

5. Pentingnya Kerjasama orang tua dan Sekolah dalam Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini.

Selain orang tua, sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung pendidikan seks pada anak usia dini. Pendidikan seks di sekolah dapat membantu memperluas pemahaman anak-anak tentang tubuh mereka dan batasan-batasannya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang mengintegrasikan pendidikan seks dalam kurikulum mereka sejak usia dini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan anak dalam hal perlindungan diri (Suhsmi & Ismet, 2021).

Pendidikan seks pada anak usia dini yang bisa diterapkan diberbagai lembaga pendidikan (Puspitaningtyas et al., 2023). Selain itu, para guru juga perlu mendapatkan pelatihan khusus untuk dapat mengajarkan topik ini dengan cara yang sensitif dan sesuai dengan usia anak-anak. Melalui pengembangan kapasitas guru, sekolah dapat menjadi tempat yang aman bagi anak-anak untuk belajar tentang topik ini tanpa rasa malu atau canggung. Lingkungan yang mendukung untuk pendidikan seks adalah lingkungan yang terbuka, dimana anak-anak merasa aman untuk bertanya dan mendapatkan jawaban yang benar mengenai tubuh mereka tanpa rasa malu atau takut. Hal ini bisa terwujud melalui komunikasi yang baik antara anak, orang tua, dan guru.

Pendidikan seks pada anak usia dini sangat penting untuk membekali mereka dengan pengetahuan dasar tentang tubuh mereka, hak atas privasi, dan cara melindungi diri dari potensi ancaman kekerasan seksual. Meskipun tantangan besar masih ada, seperti ketidaknyamanan orang tua dan kurangnya kurikulum yang terstandarisasi, berbagai strategi dan media yang ada menunjukkan bahwa pendidikan seks dapat diterapkan dengan efektif pada usia dini. Oleh karena itu, perlu ada kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk memastikan bahwa pendidikan seks dapat diterima dan diimplementasikan dengan cara yang sesuai dengan budaya dan perkembangan anak. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan seks dapat menjadi bagian penting dari upaya untuk menciptakan anak-anak yang lebih aman dan sehat.

SIMPULAN

Pendidikan seks pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam upaya melindungi anak-anak dari potensi ancaman kekerasan seksual dan membekali mereka dengan pengetahuan tentang tubuh mereka serta hak atas privasi. Melalui pendidikan seks yang tepat, anak-anak dapat lebih memahami batasan tubuh mereka, mengenali perilaku yang tidak pantas, serta mengetahui cara melindungi diri dari kekerasan seksual antara lain

1. Pendidikan Seks Harus Diberikan Sejak Dini Pendidikan seks pada anak usia dini tidak hanya penting untuk perkembangan fisik anak, tetapi juga untuk perkembangan psikososial mereka. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan seks yang tepat cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tubuh mereka dan bagaimana menjaga privasi mereka. Hal ini juga dapat mengurangi risiko kekerasan seksual pada anak-anak karena mereka lebih mampu mengenali perilaku yang tidak diinginkan dan melaporkannya dengan cara yang aman.
2. Edukasi Orang Tua. Orang tua memegang peran utama dalam memberikan pendidikan seks pada anak-anak mereka, terutama pada usia dini. Orang tua yang memberikan pendidikan seks dengan cara yang terbuka, tidak menimbulkan rasa malu, dan sesuai dengan usia anak akan membentuk pemahaman anak yang lebih baik mengenai tubuh dan privasi mereka. (a) Beragam Media Mendukung Pendidikan Seks yang Efektif Berbagai media, baik yang tradisional seperti buku cerita maupun teknologi seperti aplikasi edukasi, dapat membantu dalam menyampaikan materi pendidikan seks kepada anak-anak. Buku interaktif, (2) Pendekatan yang Mengintegrasikan Nilai-nilai Agama dan Budaya Pendekatan berbasis agama dan budaya juga memiliki potensi besar dalam pendidikan seks pada anak usia dini, terutama di masyarakat Indonesia. Nilai-nilai agama

dan budaya yang sudah ada dalam masyarakat dapat menjadi dasar yang kuat untuk mendukung pesan pendidikan seks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai penulis/peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, yang berjudul "*Edukasi Orang Tua tentang Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini*".

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Pemerintah Desa Wakea Kea atas dukungannya dalam penyediaan fasilitas dan perizinan yang memungkinkan kegiatan ini berjalan dengan lancar.
2. Orang Tua dan Warga Desa Wakea Kea, yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi ini. Semangat dan antusiasme mereka menjadi motivasi bagi kami untuk terus berkontribusi.
3. Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat, atas kerja keras dan dedikasinya dalam merancang dan melaksanakan program ini.
4. Pihak Sekolah yang turut berkontribusi dengan memberikan masukan dan dukungan, sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan secara kolaboratif.
5. Para Narasumber dan Relawan, yang telah meluangkan waktu dan berbagi ilmu serta pengalaman mereka, memberikan nilai tambah dalam pelaksanaan kegiatan ini.
6. Semua Pihak yang Tidak Dapat Kami Sebutkan Satu per Satu, yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus ditingkatkan untuk keberhasilan program-program pengabdian masyarakat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikusuma, M. P., & Maharani, E. A. (2023). Pengetahuan, Sikap, dan Persepsi tentang Pendidikan Seks pada Pendidik Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 312–321. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.511>
- Munar, A., Hibana, H., & Surahman, S. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 1–9. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i2.10691>
- Soesilo, T. D. (2021). Pelaksanaan Parenting Pendidikan Seks (Pesek) Anak Usia Dini di PAUD Tunas Bangsa Ungaran Kabupaten Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(1), 47–53. <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p47-53>
- Utama, A. A., Hidayati, S. W., & Sari, I. F. (2022). Implementasi Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2427–2434. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3739>
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Wardani, A. (2021). Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Lift The Flap "Auratku". *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 33-46.
- Gerda, M. M., Wahyuningsih, S., & Dewi, N. K. (2022). Efektivitas aplikasi sex kids education untuk mengenalkan pendidikan seks anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3613-3628.
- Hasiana, I. (2020). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Wahana*, 72(2), 118-125.
- Herman, H. (2022). Masih Tabu, Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda*, 10(1).
- Ismiulya, F., Diana, R. R., Na'imah, N., Nurhayati, S., Sari, N., & Nurma, N. (2022). Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4276-4286.
- Margiani, K., Koten, A. N., & Ralim, M. E. S. (2023). Edukasi Seks Anak Usia Dini: Sebuah Pengenalan Melalui Modul Anggota Tubuh. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 10(2), 155-165.

- Puspitaningtyas, I. H., Mutahir, A., Rizkidarajat, W., & Primadata, A. P. (2023). Pendekatan Media Alternatif untuk Mendukung Pendidikan Seks yang Komprehensif Bagi Anak. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3347-3357.
- Ratnawati, S. R. (2021). Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini: Sebuah Upaya Preventif Untuk Menghindarkan Anak dari Bahaya Child Sexual Abuse. *Jurnal Kiddo*, 2(1).
- Suhsmi, N. C., & Ismet, S. (2021). Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 164-174.
- Sasono, B., Sunhaji, S., Rohmad, R., & Aufik, M. R. (2022). Media Integration of Islamic Sex Education for Early Childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3825-3835.
- Anitasari, B., & Tulak, G. T. (2023). Pemahaman Pendidikan Seks Usia Dini melalui Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 284-292.
- Nurbaiti, N., Saripudin, A., & Masdudi, M. (2022). Pengembangan Media Sex Education Book Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 111-125.
- Anggraini, T., Riswandi, R., & Sofia, A. (2017). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: Aku dan Diriku. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).
- Huriyah, F. S., Ulfiyah, S. L., Masturoh, S., & Faujiyah, S. (2024). Strategi Menghadapi Tantangan Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 10-10.
- Ratnasari, R. F., & Alias, M. (2016). Pentingnya pendidikan seks untuk anak usia dini. *Jurnal Tarbawi Khatulistiwa*, 2(2), 55-59.
- Kurniawati, R. A., Wahyuningsih, S., & Pudyaningtyas, A. R. (2020). Penerapan Pendidikan Seksualitas Melalui Media Lagu Pada Anak Usia 5-6 Tahun Guna Meningkatkan Pengetahuan Seksualitas. *Kumara Cendekia*, 8(3), 242-252.